

**HILANGNYA KETERTARIKAN REMAJA AKAN PROFESI  
PETANI DALAM TINJAUAN TEORI PERUBAHAN SOSIAL  
EMILE DURKHEIM DI DESA JOLOTUNDO KECAMATAN  
JETIS KABUPATEN MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**Oleh:**

**AKHMAD SHAFARUDDIN**

**NIM. I73216064**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU SOSIAL**

**PROGAM STUDI SOSIOLOGI**

**JANUARI 2019**

**PERNYATAAN**

**PERTANGGUNG JAWABAN PENELITIAN SKSIRPSI**

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Akhmad Shafaruddin  
NIM : 173216064  
Program Studi : Sosiologi  
Judul Skripsi : **Hilangnya Ketertarikan Remaja Akan Profesi Petani Dalam Tinjauan Teori Perubahan Sosial Emile Durkheim Di Desa Jolotundo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
- 2) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang ada

Surabaya, 14 Januari 2020

Yang menyatakan



**Akhmad Shafaruddin**  
NIM. 173216064

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi yang diteliti oleh :

Nama : Akhmad Shafaruddin

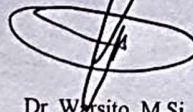
NIM : 173216064

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: Hilangnya Ketertarikan Remaja Akan Remaja Akan Profesi Petani Dalam Tinjauan Teori Perubahan Sosial Di Desa Jolotundo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi

Surabaya, 14 Januari 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Warsito, M.Si  
NIP.195902091991031001

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Akhmad Shafuruddin dengan judul: "Hilangnya Ketertarikan Remaja Akan Profesi Petani Dalam Tinjauan Teori Perubahan Sosial Emile Durkheim Di Desa Jolotundo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto" telah di pertahankan dan di nyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 14 Januari 2020

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si  
NIP. 195801131982032001

Penguji II



Dr. Warsito, M.Si  
NIP. 195902091991031001

Penguji III



Amin Tohari, M.Si  
NIP. 01970070820000310045

Penguji IV



Muchammad Ismail, S.Sos, MA  
NIP. 198005032009121003

Surabaya, 14 Januari 2020

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Dekan



Prof. Akhmad Shafuruddin, Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.

NIP. 197402091998031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Akhmad Shafaruddin  
NIM : I73216064  
Fakultas/Jurusan : FISIP/Sosiologi  
E-mail address : shafarudinakjt@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Hilangnya Ketertarikan Remaja Akan Profesi Petani Dalam Tinjauan Teori Perubahan Sosial Emile Durkheim Di Desa Jolotundo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 oktober 2020

Penulis

(Akhmad Shafaruddin)







A. Deskripsi Umum Objek Penelitian .....	45
B. Pandangan Remaja Terhadap Profesi Petani Di Desa Jolotundo ....	61
C. Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Akan Profesi Petani Di Desa Jolotundo .....	67
D. Cara Agar Remaja Di Desa Jolotundo Bisa Kembali Tertarik Akan Profesi Petani .....	86
E. Hilangnya Ketertarikan Remaja Akan Profesi Petani Dalam Teori Perubahan Sosial Emile Durkheim.....	92
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	105
 DAFTAR PUSTAKA .....	 107
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Pedoman Wawancara	
Dokumen lain yang relevan	
Jadwal Penelitian	
Surat Keterangan (Bukti melakukan penelitian)	
Biodata Peneliti	





## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam. sektor pertanian menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan nasional terutama dalam menyediakan pangan untuk menunjukkan ketahanan pangan nasional. Peningkatan produksi beras semakin berat dan kompleks karena selain dihadapkan pada masalah internal yang klasik juga dihadapkan dengan berbagai macam isu global dan perubahan lingkungan yang semakin buruk. Tingginya permintaan pangan, terutama beras dan peningkatan jumlah penduduk juga menjadi masalah dalam pencapaian target produksi. Kegiatan usaha pertanian padi bertujuan meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani agar menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Namun hal ini disebabkan oleh masalah biaya produksi yang tinggi sebagai akibat dari kelangkaan faktor produksi seperti benih unggul, pupuk, dan obat-obatan untuk memberantas hama dan penyakit tanaman serta tenaga kerja di sektor pertanian, yang menjadi penghambat bagi petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan.

Sektor pertanian itu sendiri adalah sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, dari empat sektor produksi yaitu pertanian, industri, pertambangan dan perdagangan (jasa), lebih dari setengahnya bekerja di sektor pertanian. Selain itu, pertanian juga

Lambat laun kontribusi sektor pertanian semakin menurun dari tahun ke tahun. hal ini dipicu oleh beberapa aspek, salah satunya adalah karena sumber daya manusia yang mempunyai peran penting dalam membangun pertanian berkelanjutan terus mengalami kemerosotan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani secara keseluruhan serta faktor regenerasi petani, hampir disetiap daerah yang bermata pencaharian di sektor pertanian jumlah tenaga kerja yang sudah tua (lebih dari 55 tahun) jumlahnya semakin meningkat sementara tenaga kerja di usia muda semakin berkurang, fenomena semakin menuanya petani dan semakin menurunnya tenaga kerja muda disektor pertanian tersebut menambah permasalahan klasik ketenagakerjaan pertanian selama ini. Meskipun pembangunan pertanian ditetapkan menjadi prioritas dengan target peningkatan produktivitas pangan untuk mencapai swasembada beras, namun kenyataan menunjukkan gerakan industrialisasi mengalami perkembangan lebih pesat. Perubahan pekerjaan sektor pertanian ke sektor non-pertanian ini juga terlihat dalam arus migrasi Desa ke kota. Mereka yang terjun ke dunia kerja, lebih senang mengadu nasib untuk bekerja di kota, dengan harapan akan mendapat kehidupan yang lebih baik. Di era yang sekarang ini terdapat istilah revolusi hijau dalam program pembangunan pertanian.<sup>1</sup>

[illegible]

Terdapat banyak kendala Dalam sektor pertanian, mulai dari tidak menentunya musim yang mengakibatkan banyak petani yang gagal panen. Akibatnya banyak petani yang tidak balik modal, bahkan banyak yang merugi serta mengakibatkan tidak bisa menanam atau bertani lagi karena sudah kehabisan modal.<sup>2</sup> Faktor lain adalah harga jual yang tidak stabil karena permainan dagang para pengumpul, biasanya ketika mereka ingin menanam tanaman tertentu harga barang tersebut sangat tinggi, akibatnya banyak petani menanam tanaman tertentu, walaupun biaya produksinya sangat tinggi karena benihnya sangat langka atau sulit ditemukan. Dan pada saat panen harga tanaman menjadi tidak stabil atau cenderung murah dan di bawah harga pasar. Tentu saja ini tidak terlepas dari perantara.

[illegible]

Definisi dari petani adalah orang yang bergerak di bidang pertanian, biasanya dilakukan dengan cara mengolah lahan untuk menumbuhkan dan memelihara tumbuhan agar dapat menghasilkan suatu bahan pangan, baik untuk digunakan sendiri ataupun diperjual belikan kepada orang lain. Tidak hanya itu biasanya petani juga yang menyediakan bahan mentah untuk keperluan industri, seperti wol dan kapas yang akan digunakan menjadi bahan pembuatan pakaian ataupun buah-buahan yang akan dijadikan jus dan olahan yang lainnya. Setiap orang bisa menjadi petani ( asalkan mempunyai lahan ) meskipun orang tersebut tidak ikut mengerjakan lahannya sendiri orang tersebut bisa dikatakan petani, sedangkan orang yang mengerjakan lahan orang lain biasanya disebut sebagai buruh tani.

Dari uraian tersebut peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa petani adalah seseorang yang bisa menghasilkan bahan pangan, sumber energi maupun bahan baku industri dengan memanfaatkan sumber daya hayati. Dengan menggunakan alat tradisional maupun modern guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pertanian sendiri juga bisa diartikan dengan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat bercocok tanam, berternak dan juga kehutanan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup ( hewan, tanaman, mikroba). Dan yang dimaksud Remaja dalam judul penelitian saya adalah remaja yang berusia 18-21 lebih tepatnya setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Dimana pada fase ini





3. Pertanian memerlukan proses yang panjang, sedangkan pada saat ini banyak remaja sudah mengikuti budaya instan. Di bidang pertanian, rata-rata tiga bulan proses panen tiba, sementara menjadi pekerja pabrik dan pekerja konstruksi dapat menerima gaji rata-rata seminggu sekali.
4. Kurangnya dukungan dari orang tua, karena saat ini orang tua lebih bangga jika anak-anak mereka menjadi dokter, guru, pilot dan profesi lain yang dianggap menjanjikan dibandingkan dengan mengembangkan sektor pertanian.

[illegible]

Akhirnya banyak anak muda terutama mereka yang tinggal di Desa, lebih tertarik pada pekerjaan non-pertanian di kota-kota besar. Mereka bekerja di sektor non-pertanian seperti karyawan, pekerja pabrik, pekerja konstruksi yang menurutnya lebih bergengsi. Jika mereka memiliki keahlian khusus, tentu saja itu bukan masalah. Namun tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki keahlian khusus benar-benar menjadi beban di kota karena mereka tidak pernah mendapatkan pekerjaan.

Dalam masalah regenerasi petani, Pemerintah secara tidak langsung terlibat dalam masalah tersebut yaitu:

- [illegible]





- [illegible]





kemampuan ini, remaja akan memiliki perhatian pada lingkungan sosial dan intelektual.<sup>4</sup>

Namun, yang dimaksud Remaja dalam judul penelitian saya adalah remaja yang berusia 18-21 lebih tepatnya setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Dimana pada fase ini remaja akan mulai memikirkan masa depannya, baik itu meneruskan pendidikannya ataupun bekerja. Di Desa Jolotundo hampir semua Remajanya setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) memilih untuk langsung memilih bekerja, yang dimana rata-rata pekerjaan yang dipilih adalah di Sektor Industri. Namun mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan belum memasuki tahapan perkembangan dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan baik dalam segi psikologis, sosial dan intelektual.

b. Profesi

Profesi berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. Profesional artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. Profesionalism artinya sifat profesional.<sup>5</sup> Menurut para peneliti itu sendiri, profesi dapat diartikan sebagai seseorang yang menjalankan pekerjaan sebagai sumber utama kehidupan dan dalam melakukannya memerlukan keterampilan atau keahlian khusus. Di situlah profesi itu sendiri berbeda karena ditentukan oleh bidang pekerjaan yang dilakukan.

<sup>4</sup> Miftahul Jannah. 2015. Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembanganya Dalam Islam, [Https://jurnal Ar-Raniry Ac.Id](https://jurnal.ar-raniry.ac.id) Vol 1 No 1 Diakses Tanggal 29 Oktober 2019, Pukul 19.40.

<sup>5</sup> Munandar Soelaiman. 1998. *Dinamika Masyarakat Transisi*. Bandung : PT Pustaka Pelajar, 114.



Penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab untuk memudahkan dalam penelitian agar runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Dalam bab pertama ini peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, setelah itu menentukan apa rumusan masalah yang berhubungan dengan latar belakang tersebut dan juga memberikan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga peneliti menjelaskan tentang definisi konsep serta juga menjelaskan sistematika pembahasan dalam penelitian tersebut.

## BAB III METODE PENELITIAN

## BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

[illegible]



## KAJIAN TEORETIK

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu referensi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mempelajari penelitian yang dilakukan. Dari penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian lainnya, tetapi peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan studi pada penelitian. Adapun ada empat penelitian terdahulu yang diangkat oleh peneliti untuk memperkaya referensi sebagai berikut:

1. Skripsi dari Ila Filmillah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Pada Tahun 2014. *Perubahan Sosial Petani Tambak Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Pasca Keberadaan Industri.* dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan dekskriptif. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan sosial petani tambak pasca keberadaan industri di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Penelitian ini fokus pada perubahan sosial petani tambak pasca keberadaan industri.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat adanya perubahan sosial dari petani tambak setelah adanya keberadaan industri.

[illegible]



dalam teori ini menjelaskan bahwa sistem sosial terdiri dari bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling terkait dan terjalin secara seimbang. Perubahan yang terjadi di satu bagian juga akan membawa perubahan di bagian lain.

Persamaan dalam penelitian ini adalah, dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang perubahan sosial pada petani. Akan tetapi fokus penelitian ini adalah tentang perubahan sosial yang terjadi pada petani pasca adanya keberadaan industri di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

2. Skripsi dari Alvita Raissa Marza Universitas Lampung ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah.*** Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah tentang apa faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usaha tani padi di Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini fokus pada hal-hal yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usaha tani di Kabupaten Lampung Tengah.

Hasil dari penelitian ini adalah tentang beberapa faktor yang menyebabkan pemuda di Kabupaten Lampung Tengah menjadi kurang berminat untuk melanjutkan usaha tani padi.

Persamaan dalam penelitian ini adalah, dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kurangnya minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usaha tani. Akan tetapi penelitian ini lebih menfokuskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemuda Desa dalam melanjutkan usaha tani orang tuanya di Kabupaten Lampung Tengah.

- Hasil peneitihan ini adalah tentang Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.

Kesamaan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini, keduanya meneliti tentang pemuda saat ini, melihat bagaimana profesi petani dan kriteria apa yang digunakan oleh kaum muda saat ini untuk menentukan pekerjaan yang mereka inginkan.

### 1. Ketertarikan remaja

Pengambilan keputusan selain pengaruh rekan, media massa juga dapat mempengaruhi berdasarkan informasi yang telah ditayangkan sehingga dapat menggambarkan realitas yang ditampilkan di media yang kemudian mempengaruhi minat seseorang.

[illegible]

- a. Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan
- b. Faktor dari luar diantaranya adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat atau lingkungan
- c. Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan
- d. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
- e. Faktor emosional. Faktor ini meruakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

## 2. Profesi Petani

<sup>7</sup> Nurul Aini, Hanson E. Kusuma, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketertarikan Pada Remaja*, Bandung, 2016, 5.

pengelolaan lahan yang dilakukan oleh petani dapat menggunakan metode tradisional dan modern, cara tradisional adalah bahwa petani mengolah tanah menggunakan alat tradisional dan mereka yang bekerja adalah pekerja manusia atau hewan seperti sapi, sedangkan cara modern adalah pengolahan tanah menggunakan mesin dalam bentuk traktor.

Seorang petani dapat diartikan sebagai seseorang yang bekerja di sektor penanaman, ini bisa diartikan sebagai petani yang bekerja dengan memanfaatkan dan memelihara tanaman, manusia yang mencoba mengatur atau mengolah tanaman dan hewan dan memanfaatkan hasilnya. Mereka mengubah tanaman dan hewan di lingkungan mereka sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan manusia, Manusia seperti itu disebut petani.

Pertanian adalah mata pencaharian dan lapangan kerja pokok bagi penduduk (mayoritas di Desa), sehingga dalam pembangunan dalam pembangunan peDesan perhatian utama tetap harus ditunjukan pada pembangunan pertanian sebagai sektor kegiatan ekonomi yang menonjol. Sektor pertanian memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perekonomian Nasional. Hal ini ditunjukan dengan mayoritas penduduk indonesia hidup di pedesaan dengan pertanian sebagai sumber pendapatan.

Sejarah pertanian telah mencatat bahwa pola pertanian masyarakat awal adalah pertanian subsistem, mereka menanam berbagai jenis tanaman pangan sampai memenuhi kebutuhan keluarga Sehari-hari, Berangsur-angsur karena kemajuan teknologi dan waktu mereka menyebabkan petani tidak hanya dimakan oleh keluarga mereka sendiri tetapi juga untuk diperdagangkan sehingga kebutuhan hidup lainnya dapat dipenuhi.

Pertanian dapat dianggap sebagai upaya untuk menduplikasi ekosistem buatan yang terbentuk yang memiliki hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia, makhluk hidup dan lingkungan tidak hidup mereka. Pertanian juga merupakan aktivitas manusia yang mengelola tanah melalui proses produksi biologis tanaman untuk kesejahteraan manusia, termasuk kegiatan ekstraktif selektif yang tidak merusak lingkungan. Secara garis besar, unsur-unsur pertanian dirangkum termasuk proses produksi, tanah tempat usaha.

Gambaran nyata profil petani dapat dengan mudah ditemui di pedesaan-pedesaan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian bercocok tanam atau bertani. Secara umum orang petani bekerja keras, kegiatan pertanian yang mereka lakukan sesuai dengan apa yang dilakukan orang tuanya atau secara turun temurun.



Terkait dengan sikap pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha tani, umumnya petani memiliki karakteristik yang sangat dipengaruhi oleh keluarga, masyarakat, dan tradisi. Keputusan penting untuk menentukan jenis pertanian yang akan dicari oleh petani terkadang dengan pertimbangan kondisi masyarakat di sekitarnya. Karena lingkungan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Dengan kata lain, keputusan yang dibuat oleh pertanian dipengaruhi oleh sikap, perilaku, dan hubungan di masyarakat sekitar. Dalam pengembangan pertanian, penting untuk mempertimbangkan peran tradisi besar. Kedua hal tersebut perlu dipertimbangkan, karena mempengaruhi masyarakat dalam bersedia menerima program pembangunan pertanian dari pemerintah

Biasanya dalam sebuah usaha tani terdapat sebuah kelompok dan dari kelompok tersebut sangat sedikit petani yang memiliki dorongan sentimental bahwa bekerja di tanah hanya untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Namun, hal yang sama berlaku untuk petani yang menganggap bisnis pertanian mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan sebagian untuk dijual ke pasar.

Dalam kegiatan pertanian, petani mempunyai tiga tugas atau peranan, yaitu petani sebagai penggarap, petani sebagai manajer, dan petani sebagai manusia biasa. Alasan pengelompokan petani seperti itu dikemukakan berikut:



Keadaan petani sebagai manusia perorangan dalam masyarakat amat ditentukan oleh peran kongkrit petani sebagai penggarap tanah sekaligus sebagai manajer. Dengan pernyataan lain, keberhasilan petani sebagai manusia biasa amat ditentukan oleh keberhasilan petani yang berperan sebagai penggarap tanah dan manajer usaha tani yang digelutinya. Sebagai manusia, petani juga memerlukan komunikasi dengan manusia yang lain, baik itu dalam bentuk keluarga maupun masyarakat. Dengan berhubungan dengan orang lain, maka petani menjadi lebih mendapat banyak masukan tentang apa dan bagaimana pertanian yang baik dan optimal yang pada akhirnya hasil yang diperoleh lebih meningkat.

Profesi petani oleh peneliti sendiri dapat diartikan sebagai seseorang yang melakukan suatu pekerjaan yang biasanya dilakukan dengan cara mengolah lahan dan memelihara tumbuhan ataupun hewan agar dapat menghasilkan suatu bahan pangan, baik untuk digunakan sendiri ataupun diperjual belikan kepada orang lain. Tidak hanya itu biasanya petani juga yang menyediakan bahan mentah untuk keperluan industri.

### C. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial Emile Durkheim karena dirasa sangat relevan dengan pembahasan penelitian ini. Dalam teori perubahan sosial Emile Durkheim dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar masyarakat itu sendiri. Faktor-faktor yang terjadi dari dalam, yaitu:

1. Bertambah dan berkurangnya penduduk

Pertambahan jumlah penduduk akan mengakibatkan perubahan jumlah dan persebaran wilayah pemukiman. Wilayah pemukiman yang semula terpusat pada satu wilayah kekerabatan (Desa) akan berubah karena faktor pekerjaan. Berkurangnya penduduk juga akan menyebabkan perubahan-perubahan sosial budaya.

## 2. Penemuan-penemuan baru.

Penemuan baru yang berupa teknologi dapat mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain. perkembangan teknologi juga dapat mengurangi jumlah kebutuhan tenaga kerja di sektor industri karena tenaga manusia diganti dengan mesin yang menyebabkan proses produksi semakin efektif dan efisien.”

### 3. Pertentangan atau konflik

Proses perubahan sosial dapat terjadi sebagai akibat adanya konflik sosial dalam masyarakat. Konflik sosial dapat terjadi manakala ada perbedaan kepentingan atau terjadi ketimpangan sosial. Suatu

Sedangkan faktor-faktor dari luar, yaitu:

## 2. Peperangan

Peristiwa peperangan dapat menyebabkan perubahan. karena pihak yang menang dapat memaksakan idiologi dan kebudayaan kepada pihak yang kalah. Dimana biasanya pihak yang kalah tunduk dan mengikuti kemauan dari pihak yang menang.

Interaksi antara dua budaya yang berbeda akan menghasilkan perubahan. Jika suatu budaya memiliki tingkat yang lebih tinggi dari budaya lain, maka proses imitasi akan muncul bahwa secara bertahap

[illegible]

Diantara faktor yang berasal dari dalam masyarakat seperti perubahan pada kondisi ekonomi, sosial, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun yang berasal dari luar masyarakat biasanya ialah yang terjadi diluar perencanaan manusia seperti bencana alam. Kedua faktor ini memunculkan teori perubahan sosial, di antaranya.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Elly M. Setiadi dan Usman kolip, *pengantar sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), hlm 611.

Emile Durkheim berpendapat bahwa Perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang ditimbulkan oleh pergaulan hidup manusia serta adanya unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan. Dari sini perubahan sosial sendiri bisa golongan menjadi dua yaitu: perubahan sosial secara lambat (evolusioner) dan cepat (revolusioner).

Perubahan sosial dapat dikatakan terjadi secara lambat hanya apabila dilihat dari waktunya. Biasanya waktu perubahan ini terjadi secara lambat, memerlukan rentetan perubahan kecil secara lambat yang ditunjukkan oleh sikap dan perilaku masyarakat yang menyesuaikan dirinya dengan adanya pergeseran sosial sesuai keperluan, keadaan, dan kondisi yang baru dan sejalan dengan adanya proses pertumbuhan ini.





Ketertarikan Remaja Akan Profesi Petani dalam Tinjauan Teori Perubahan Sosial Emile Durkheim di Desa Jolotundo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto” karena dalam teori Perubahan Sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim diatas. Terdapat tahap perubahan sosial yaitu: perubahan secara lambat (Evolusi) dan perubahan secara cepat (Revolusi). Adapun kasus perubahan sosial yang terjadi Di Desa Jolotundo menurut peneliti adalah perubahan sosial secara lambat (Evolusi) karena adanya faktor bertambah dan berkurangnya penduduk dan adanya penemuan baru. Perubahan sosial secara lambat (Evolusi) biasanya memerlukan rentetan perubahan kecil secara lambat yang ditunjukan oleh sikap dan perilaku masyarakat yang menyesuaikan dirinya dengan adanya pergeseran sosial sesuai keperluan, keadaan, dan kondisi yang baru dan sejalan dengan adanya proses pertumbuhan ini.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menela'ah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila beradapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih sesuai dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa gambar dan kata-kata. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan lainnya.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong.2015, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 9-10

<sup>12</sup> Ibid, 11

Peneliti mengambil lokasi di Desa Jolotundo yaitu tempat peneliti tinggal. Penelitian di mulai pada Tgl 1 November 2019 sampai selesai. Peneliti mengambil tempat di Desa tersebut dikarenakan terdapat banyaknya remaja yang kurang berminat akan profesi petani. Nantinya peneliti akan mewancarai narasumber terutama remaja yang tinggal di Desa tersebut.

Subjek penelitian adalah salah satu faktor penting dalam penggalan informasi (data) secara mendalam dan dilakukan dengan menggali informasi tentang SDM (sumber daya manusia). Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

NO	NAMA	PEKERJAN	EKONOMI	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1.	Slamet Indarto	Buruh Pabrik	Lahan yang dimiliki tidak terlalu luas	MA	Karena faktor lahan yang tidak memadai.

2.	Nur Cahyo Setiawan	Belum Bekerja	lahan yang dimiliki cukup luas	SMK	Tidak berminat menjadi seorang petani karena mengurus banyak tenaga
3.	Dimas Hadi Maslikan	Buruh Pabrik	Lahan pertanian yang dimiliki cukup luas	SMK	Tidak mau bertani karena gengsi
4.	Joko Slamet Wijoyo	Buruh Pabrik	Lahan yang dimiliki tidak begitu luas	SMK	Tidak mau bertani karena gengsi dan kurangnya lahan yang dimiliki
5.	Muhamad Maulana	Belum Bekerja	Lahan yang dimiliki cukup luas	SD	Tidak mau bertani karena gengsi
6.	Budi Hartono	Buruh Pabrik	Lahan yang dimiliki cukup luas	SMP	Kecewa karena hasil yang didapat kurang memuaskan
7.	Asrul Maulana	Buruh Pabrik	Lahan yang dimiliki cukup luas	MA	Kecewa karena hasil yang didapat kurang memuaskan
8.	Tri Subakti	Satpam	Lahan yang dimiliki cukup luas	SMK	Tidak mau mengambil resiko dikarenakan hasil yang didapat belum tentu
9.	Marzuki Ali	Buruh Pabrik	Lahan yang dimiliki cukup luas	SMK	Tidak mau mengambil resiko dikarenakan hasil yang didapat



#### D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian dikelompokkan menjadi tiga yang dimana masing-masing kelompok tersebut memiliki sub langkah.

a. Tahap pertama yakni tahap persiapan, meliputi :

1) Tahap pra lapangan (persiapan)

Peneliti dalam tahap ini menyusun Desain penelitian yaitu dengan meminta izin dari kepala Desa dan aparat lalu meminta izin penelitian dari kampus agar nantinya dapat berjalan dengan lancar di lapangan selama penelitian.

## 2) Tinjauan Kepustakaan (*Critical Review*)

Peneliti dalam tahap ini merumuskan Desain penelitian yaitu dengan meminta izin dari kepala Desa dan pejabat kemudian meminta izin penelitian dari kampus sehingga nantinya dapat berjalan dengan lancar di lapangan selama penelitian.

3) Merumuskan masalah atau topik penelitian serta fokus pembahasan.

Peneliti dalam tahap ini memfokuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian agar tidak terjadi kesamaan.

4) Mengurus surat perizinan (jika diperlukan)

Peneliti dalam tahap ini sudah mendapatkan surat izin dari tempat yang diteliti atau pihak yang berkaitan dan juga surat izin dari pihak kampus.



5) Persiapan perlengkapan untuk penelitian.<sup>13</sup>

b. Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan, meliputi :

- 1) Pada tahap ini mengumpulkan data melalui subyek dan informan yang di dapat dilokasi.
- 2) Pada tahap ini mengolah data yang sudah terkumpul yang didapatkan dari lapangan.
- 3) Pada tahap ini menganalisis data yang menjadi permasalahan persoalan remaja dalam industri pertanian.

c. Tahap ketiga, yaitu tahap penyelesaian atau akhir penelitian, meliputi :

- 1) Pada tahap ini menyusun laporan yang didapat melalui sumber data yang ada dan mengelolah bahan tersebut sebagai laporan penelitian.
- 2) Pada tahap ini presentasi yaitu mempresentasikan hasil dari penelitian yang sudah disusun rapi dalam laporan penelitian pada saat sidang skripsi.
- 3) Pada tahap ini saran yaitu memberikan saran tentang kelebihan ataupun kekurangan dalam penelitian yang didapatkan dalam lapangan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan Peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan tema penelitian ini,

<sup>13</sup> Jusuf Soewaji, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta; Mitra Wacana Media, 2012) 81.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif umumnya data primer dan sekunder. Dalam data primer itu sendiri adalah mendapatkan data langsung dari penelitian lapangan, yaitu 10 remaja di Desa Jolotundo. Sedangkan pada data sekunder diperoleh data secara tidak langsung dari hasil dokumentasi atau lainnya.

### a. Observasi

Peneliti juga mengamati lokasi lokasi yang akan diselidiki yang kemudian menemukan pola milenial dalam perjalanan. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data penelitian.

[illegible]

Dari pengamatan langsung, peneliti mendapatkan pengalaman langsung, peneliti mendapatkan pengalaman pengamatan langsung, peneliti melihat dan mengamati dirinya sendiri kemudian mencatat peristiwa yang terjadi. Objek pengamatan dalam penelitian ini meliputi: pandangan remaja tentang kemajuan petani, faktor-faktor yang menyebabkan hilangnya minat remaja dalam profesi petani, peran orang tua dan pemerintah dalam memulihkan minat remaja.

peristiwa yang terjadi. Objek pengamatan dalam penelitian meliputi: pandangan remaja tentang kemajuan petani, faktor yang menyebabkan hilangnya minat remaja dalam profesi pertanian, peran orang tua dan pemerintah dalam memulihkan minat remaja.

b. Wawancara

Metode Wawancara adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan digunakan dengan

Metode Wawancara adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau yang akan digunakan dengan

Proses dalam memperoleh keterangan dengan jawab sambil tatap muka antar peneliti dengan responden narasumber agar mendapat informasi atau data dalam wawancara.

Teknik wawancara yang digunakan untuk mengadakan k

dengan pihak-pihak yang terkait atau subyek peneliti

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 20

<sup>16</sup> Cholid Nabuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Aksara, 2003), 83.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur sesuai dengan pendapat Esterberg<sup>17</sup> Tentang jenis-jenis wawancara. Wawancara semistruktur bersifat fleksibel karena dapat menggunakan pertanyaan lain di luar pedoman wawancara yang telah disusun. Dalam hal ini, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan saat wawancara berlangsung karena mengembangkannya data / informasi yang diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung. Wawancara dilakukan pada perangkat Desa Jolotundo, Ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), remaja Desa Jolotundo yang terlibat, guna menunjang pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan alat-alat antara lain: daftar pertanyaan, buku catatan, alat perekam dan kamera.

Dokumentasi merupakan komponen pendukung dalam penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan observasi.

[illegible]

## F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data yang nantinya data yang menggambarkan Hilangnya Ketertarikan Remaja Akan Profesi Petani Dalam Teori Perubahan Sosial Emile Durkheim di Desa Jolotundo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Dilanjutkan dengan memaparkan hasil wawancara dengan pengamatan untuk mencapai sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Pada tahap ini, lakukan rangkuman tentang data yang telah diperoleh dengan data hasil yang sudah dapat di dan analisis dalam bentuk data dan dipilih dengan data yang penting untuk digunakan dalam hasil penelitian lainnya.

<sup>18</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian kualitatif*, (jakarta: Rineka Cipta, 2008), 91.







# Hilangnya Ketertarikan Remaja Akan Profesi Petani dalam Tinjauan Teori Perubahan Sosial Emile Durkheim di Desa Jolotundo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

## 1. Profil sejarah dan objek penelitian

Mendengar kata Desa dengan nama Jolotundo sebagian besar orang langsung tertuju pada sebuah Desa yang berada di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Namun Desa Jolotundo yang ini berada di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Sebuah Desa seluas  $\pm$  402 Ha yang memiliki 7 (tujuh) dusun dan 5.540 penduduk ini memiliki kisah dan sejarah yang menarik.

Desa Jolotundo Kecamatan Jetis ini juga memiliki Petirtaan/Sendang/ Kolam air sama halnya seperti di Desa Seloliman Kecamatan Trawas. Masyarakat setempat meyakini bahwa Petirtaan/Sendang/ Kolam air tersebut lebih sepuh (tua) daripada Petirtaan Jolotundo yang berada di Desa Seloliman Kecamatan Trawas yang dibangun sekitar 997 Masehi oleh Udayana untuk menyambut kelahiran putranya yang bernama Airlangga.

tempat ini karena tempat ini merupakan tempat yang dianggap suci, di tempat yang berhawa yang sangat panas terdapat sebuah sumber air yang pernah kering airnya walaupun pada musim kemarau yang sangat panjang. Letaknya berada di perbukitan kapur. Sehingga tempat tersebut merupakan tempat yang sangat tepat bagi orang-orang sakti pada waktu itu. Bagi orang-orang sakti tempat ini merupakan sebuah jala sehingga orang-orang sakti merasa dirinya kena jala ajaib dan tidak dapat ditunda lagi, jala dalam bahasa Jawa berarti perangkap, dalam bahasa Jawa “jolo” dan ditunda dalam bahasa Jawa berarti ditangguhkan atau dihentikan, di dalam bahasa Jawa “tundo” maka orang-orang sakti tersebut merasa dirinya kena jala sudah ditangguhkan lagi, seperti dirinya sudah tidak bisa berpindah/bergerak sakti tersebut, sehingga Desa tersebut diberi nama Jolotundo.

Berbicara tentang Desa Jolotundo Kecamatan Jetis khususnya  
 taan/Sendang/Kolam air ini banyak yang memiliki anggapan-angg  
 eda. Ada juga anggapan tentang Sendang Jolotundo yang meng  
 an penemuan fosil manusia purba yang diberi label Pith  
 okertensis oleh Von Koenigswald pada kisaran tahun 1936 –1940 d  
 a Perning Kecamatan Jetis (sekitar 7 Km dari Desa Jolotundo).  
 but mungkin saja benar, karena Pithecanthropus Mojokertensis

identik disebut manusia kera dari Mojokerto. Mereka sudah menciptakan teknologi meski sangat sederhana. Apapun itu adalah hasil kebudayaan dari kehidupan pada 2,5 Juta sebelum masehi yang masih sangat mengandalkan alam. Mereka selalu berpindah-pindah (nomaden) untuk bertahan hidup pada masa itu. Termasuk untuk mencari kebutuhan dasar akan air. Mencari dan membuat sumber air untuk kehidupan mereka hingga sampai pada kawasan Desa Jolotundo tepatnya di Dusun Jolotundo. Anggapan tersebut bisa jadi benar kalau Sendang Jolotundo di Kecamatan Jetis ini sudah ada sejak lama.

Masyarakat setempat juga menggambarkan bahwa Sendang Jolotundo ini adalah tempat pertapaan orang sakti berkumpul dan sudah ramai dikunjungi sebelum peristiwa diketemukannya Watu Blorok. Legenda Saat dua orang saudara yang melakukan pengembaraan dalam paham jawa disebut “Lelono”. Akhirnya banyak masyarakat yang mengetahui hal tersebut dan menyebutnya Joko Lelono. Namun, setelah diketahui nama aslinya adalah Joko Welas dan Roro Willis. Joko Welas dan Roro Willis adalah putra putri Wiro Bastam yang saat itu membantu mencarikan tombak kesayangan bapaknya di alas Mojoroto dan sebelum sampai Alas Mojoroto. Joko Welas yang konon di sebut orang-orang sebagai Joko Lelono sempat "mampir" di Sendang Jolotundo ini untuk beristirahat dan melihat keajaiban Sendang Jolotundo.

Apapun itu adalah anggapan atau cerita dari masyarakat setempat yang sudah turun-temurun dan menjadi ikon kepercayaan bagi masyarakat setempat yang merupakan suatu tempat istimewa dan sampai saat inipun juga istimewa dan

a saat acara-acara adat tertentu. Setiap kali ada m  
k orang yang bersemedi, bermalam untuk melaku  
nuhi hajatnya. Diantaranya pada musim pemilihan  
perangkat Desa banyak orang dari dalam atau luar  
mencapai derajatnya. Bagi penduduk setempat  
mengambil air dari Petirtaan/Sendang/Kolam air  
cayaan supaya nasi yang dimasak cepat matang c  
ketika ada orang yang hamil, pada saat tingkepan (c  
yi) maka sang ibu akan dibawa/ diarak ke Petirtaan  
ga secara beramai-ramai dan dipanggilkan dul  
ritual tersebut untuk kemudian dimandikan

<sup>21</sup> Sulaiman, Wawancara Oleh Peneliti, 30 November 2019





Jolotundo. Sisi positif dari peningkatan tersebut adalah bisa menambah penghasilan Desa lewat pajak, sedangkan sisi negatifnya adalah apabila pendatang tersebut tidak mempunyai keterampilan dan pekerjaan, maka akan menambah masalah di Desa dengan banyaknya pengangguran di Desa.

Dari kenaikan jumlah penduduk yang di alami di Desa Jolotundo, juga berimbas kepada kenaikan jumlah Kepala Keluarga yang ada di Desa Jolotundo. Hal ini bisa dilihat dari jumlah Kepala keluarga pada tahun 2018 yang mencapai 1585 menjadi 1696 pada tahun 2019, dari jumlah keseluruhan tersebut Kepala keluarga yang dipimpin oleh lali-laki dari 1500 KK pada tahun 2018 menjadi 1832 yang berarti naik Hampir 9% sedangkan untuk kepala keluarga yang dipimpin perempuan yang awalnya pada tahun 2018 berjumlah 85 menjadi 64 pada tahun 2019 yang berarti turun hampir 25%. Dari turunnya Kepala keluarga yang dipimpin oleh perempuan ini berimbas cukup baik bagi Desa karena dipastikan banyak janda yang mendapat pasangan lagi.

Secara geografis, Desa Jolotundo terletak di barat dari Kabupaten Mojokerto yang terletak di jalan besar yang menggabungkan antara Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Gresik Maupun Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Lamongan, yang berbatasan langsung oleh:









Jolotundo pada usia 18-56 tahun dalam jumlah angka angkatan kerja berjumlah 3534 orang. Dalam jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja berjumlah 34 orang, pada penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga ada 685 orang, jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh berjumlah 1540 dan hampir mendekati setengah dari jumlah angkatan kerja, untuk jumlah penduduk di usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu ada 1275 penduduk dan hampir mendekati jumlah penduduk yang bekerja penuh, untuk jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja maupun tidak bekerja di Desa Jolotundo tidak ada.

Dari uraian tentang jumlah penduduk angkatan kerja usia 18-56 tahun dapat dibuat tabel tentang tingkat kesejahteraan:

Tabel 4.5 Kesejahteraan di Desa Jolotundo

NO	Kesejahteraan keluarga	Jumlah
1.	Jumlah keluarga prasejahtera	386 keluarga
2.	Jumlah keluarga sejahtera 1	660 keluarga
3.	Jumlah keluarga sejahtera 2	128 keluarga
4.	Jumlah keluarga sejahtera 3	129 keluarga
5.	Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	170 keluarga
6.	Total jumlah kepala keluarga	1473 keluarga

(Sumber : Arsip Data Profil Desa Jolotundo)

Berdasarkan tabel diatas bahwa kondisi ekonomi di masyarakat Desa Jolotundo apabila diurutkan, maka jumlah keluarga sejahtera 1 yang paling banyak karena berjumlah 660 keluarga, di urutan kedua ada keluarga prasejahtera yakni berjumlah 386 keluarga, di urutan ketiga ada

keluarga sejahtera 3 plus yang berjumlah 170, dan di urutan keempat dan kelima ada keluarga sejahtera 3 dan 2 yang masing-masing berjumlah 129 dan 129 keluarga.

#### 4. Kepercayaan/Agama

Indonesia merupakan negara hukum, yang mana didalamnya negara melindungi dan membebaskan warganya untuk memeluk agama masing-masing. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi “ Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu”. Di negara Indonesia sendiri ada enam agama yang diakui yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu. Apabila dibuat tabel tentang Agama yang dianut di Desa Jolutundo maka akan sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Kepercayaan Penduduk di Desa Jolotundo**

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	2812	2691
2.	Kristen	21	16
3.	Katolik	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
6.	Konghucu	-	-

(Sumber : Arsip Data Profil Desa Jolotindo)

Dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Jolotundo agama/keperyaanya adalah pemeluk Agama Islam, secara tidak langsung hal ini berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mempelajari





d. Ceramah Agama

e. Diba'an

#### f. Tahlilan

[illegible]

Fatayat adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan Umat islam khususnya warga Nadhlatul Ulama (NU) yang dilaksanakan oleh ibu-ibu tiap minggu pagi di akhir bulan. Kegiatan ini merupakan kegiatan ranting tiap Desa dalam satu Kecamatan, untuk lokasi bergantian di masjid besar di Desa satu dengan Desa lainnya

### h. Ishari

[illegible]



Jika kita melirik sejarah sebelum abad 20, kebanyakan pemuda tertarik pada profesi petani ketimbang sebagai pekerja kantoran, Hal ini bisa kita lihat sampai sekarang kita bisa melihat para orang tua kita bekerja di sektor pertanian, khususnya yang tinggal di wilayah pedesaan. Profesi petani merupakan suatu pekerjaan yang sangat dibutuhkan dalam suatu Negara, sektor etanian menjadi sala satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Para petani menghasilkan berbagai kebutuhan primer manusia, diantaranya adalah penyediaan bahan pangan yang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia. Meskipun di anggap memiliki peran penting, tidak banyak orang atau remaja yang tertarik pada profesi ini.

Jika dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah petani setiap tahunnya terus mengalami penurunan, rata-rata yang menjadi petani adalah penduduk yang berusia 45 tahun ke atas. Banyak faktor yang menyebabkan petani hanya di dominasi oleh golongan tua dan kurang

diminati oleh golongan muda, golongan muda atau remaja tidak berminat pada industri tani adalah karena mereka sudah memandang bahwa industri pertanian sebagai pekerjaan yang kurang menguntungkan dari segi materi dan mereka cenderung enggan untuk berprofesi sebagai petani. Faktor inilah yang menyebabkan remaja sudah tidak ingin lagi menjadi seorang petani seperti orang tua mereka.

Banyak dari generasi muda yang memandang rendah profesi petani sebagai profesi yang tidak memberikan jaminan hidup untuk masa depan. Pandangan tersebut tidak lepas dari mental pemuda yang lebih mengarah pada sesuatu yang mudah dan instan. Banyak remaja yang tidak ingin bertani karena menganggap bahwa pekerjaan itu berat waktu dan tenaga yang sudah dikeluarkan tidak sesuai dengan yang didapatkan, sehingga banyak remaja yang memilih pekerjaan yang lebih menjanjikan dari pada profesi petani. Hal tersebut justru menambah persoalan baru bagi pemerintah karena banyak remaja saat ini tidak mempunyai keterampilan dan memaksa untuk bekerja di sektor perkantoran maupun industri malah akan menghasilkan masalah baru bagi pabrik-pabrik atau kantor-kantor yang dibuat remaja tersebut bekerja, karena dalam sektor industrialisasi kantor-kantor maupun pabrik-pabrik membutuhkan tenaga/sumber daya manusia yang ahli dan mempunyai keterampilan. Efeknya banyak dari remaja yang mengalami pemecatan dan menyebabkan banyak

Lahan juga mempengaruhi minat remaja untuk bertani, sebagian remaja terkendala pada keterbatasan lahan yang dimilikinya. Lahan pertanian adalah komponen terpenting yang diperlukan dalam membangun usaha pertanian. Banyaknya petani yang memiliki lahan yang sempit sehingga kebanyakan petani yang memiliki lahan yang sempit lebih memilih menyewakan ataupun menjual lahannya daripada untuk diteruskan oleh anaknya. Banyaknya lahan yang hanya dikuasai oleh orang-orang kaya membuat kehidupan petani semakin memburuk. Sehingga banyak dari remaja yang ada di Desa memilih mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan.

Dari hasil wawancara dengan Slamet Indarto salah satu remaja Desa Jolotundo sebagai berikut:

<sup>25</sup> <https://secangkirliterasikpi.wordpress.com/2018/03/20/petani-profesi-yang-tak-diminati-generasi-muda/> diakses pada tanggal 3 desember 2019 pada pukul 21.20

sedikit tapi bisa menjadi penyumbang utama devisa negara, karena hampir setengah dari pendapatan negara yang didapat melalui ekspor lebih dari setengahnya adalah ekspor hasil pertanian. Tidak hanya itu meskipun bila pekerjaan dinilai dari hasil tenaga yang telah dikeluarkan, petani seharusnya penghasilannya lebih besar dibandingkan dengan buruh pabrik karena lebih besarnya tenaga yang telah dikeluarkan. Akan tetapi banyak petani yang mendapat banyak kendala, yang paling utama adalah faktor regenerasi, karena rata-rata yang bekerja sebagai petani di Desa Jolotundo adalah golongan tua.<sup>26</sup>

mengikuti arus perkembangan zaman, sehingga remaja saat ini suka yang instan dan tidak menikmati prosesnya.<sup>27</sup>

bila dibandingkan remaja pada zaman dahulu, karena remaja saat ini gampang mengeluh apabila melakukan yang berat ataupun panas sedikit. Maka dari itu mereka hanya berminat untuk melakukan pekerjaan yang mudah akan tetapi yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebenarnya kalau remaja di Desa Jolotundi mau melakukan pekerjaan di bidang pertanian kemungkinan akan membuat warga Jolotundo sejahtera karena selain didukung dengan sumber daya alam (SDA) yang melimpah juga didukung dengan sudah terbentuknya gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) yang sudah diakui di Kabupaten Mojokerto, yang dapat memudahkan petani yang ada di Desa Jolotundo dalam kebutuhannya tentang bibit dan pupuk. Apabila remaja Desa ini bisa mengembangkan sektor pertaniannya dengan menggunakan teknologi maupun alat yang canggih bukan tidak mungkin Desa Jolotundo ini menjadi salah satu Desa yang maju dan sejahtera di kawasan Mojokerto. Akan tetapi karena remajanya yang sudah tidak mau meneruskan usaha orang tuanya maka penghasilan pertanian yang ada di Desa Jolotundo kian tahun malah semakin menurun.

### **C. Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa Jolotundo Akan profesi Petani**

Pada saat ini peneliti merasa di Desa Jolotundo sedang mengalami penurunan akan remaja yang berminat pada profesi petani, perkembangan zaman semakin lama semakin maju sehingga pengaruh-pengaruh dari luar sangat begitu banyak yang membuat pola prilaku maupun pemikiran tentang dunia pekerjaan semakin hari semakin maju dan membuat banyak remaja yang sudah tidak berminat bekerja di bidang tradisional dan hanya menginginkan pekerjaan di bidang perkantoran ataupun pabrik-pabrik tanpa memerdulikan dirinya sudah menguasai ilmunya atau belum, hal inilah mengakibatkan remaja menjadi pengangguran dan menambah permasalahan orang tua maupun Negara. Sebenarnya kalau remaja di Desa Jolotundo berminat untuk bekerja di sektor pertanian dan mau mengembangkannya, mungkin saja bisa menjadikan Desa Jolotundo sejahtera karena kemajuan di sektor pertaniannya yang didukung oleh tenaga muda dan ahli.

Sebagaimana dapat diketahui oleh peneliti melalui wawancara dari kepala Desa Jolotundo, ketua kelompok tani Desa Jolotundo maupun remaja Desa Jolotundo yang bersangkutan sebagai upaya mencari informasi yang lebih luas tentang hilangnya ketertarikan remaja akan profesi petani di Desa Jolotundo, hal tersebut di lakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan remaja saat



Ada 3 poin yang ditemukan oleh peneliti sebagai penyebab terjadinya kurangnya minat remaja akan profesi petani di Desa Jolotundo yakni sebagai berikut.<sup>28</sup>

Dimas Hadi Maslikan remaja yang berasal dari Desa Jolotundo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto yang tidak berminat bekerja di sektor pertanian dikarenakan gengsi pada masyarakat sekitar karena ia merupakan lulusan SMK, dan biasanya masyarakat Desa Jolotundo memandang lulusan SMK langsung direkrut oleh perusahaan menjadi buruhnya.

[illegible]



Seperti apa yang telah terjadi pada Dimas Hadi Maslikan tentang tidak minatnya bekerja di sektor pertanian meskipun memiliki keluarga yang lahannya cukup luas sebagaimana yang dikatakan Dimas Hadi Maslikan kepada peneliti sebagai berikut:

<sup>29</sup> Dimas Hadi Maslikan, Wawancara oleh peneliti, 7 Desember 2019

Joko Slamet Wijoyo juga ikut memberikan pendapatnya mengenai pekerjaan pertanian menjadi gengsi di masyarakat Desa Jolotundo, yang di lakukan oleh peneliti :

Zaman sekarang mas ngapain bekerja sebagai petani, sedangkan zaman sekarang sudah banyak pabrik-pabrik sama perusahaan-perusahaan di Indonesia, Indonesia sendiri pada zaman saat ini sebenarnya ingin menjadi negara industri dan negara maju, seperti Singapura, Inggris, maupun Amerika, kalau orang Indonesia sendiri masih banyak yang bekerja di sektor pertanian, ya tidak akan maju negara ini, semisal saya sendiri besok apabila mau menikah, dan pada saat mau melamar calon istri, kalau di tanya sama calon mertua saya tentang pekerjaan saya, dan saya menjawab bekerja sebagai petani, ya mungkin saja saya langsung di tolak mas.<sup>30</sup>

[illegible]

Wawancara dengan muhammad maulana yang merupakan remaja yang ada di Desa Jolotundo yang masih saat ini masih belum bekerja tetap dan sudah berusia 19 tahun dan hanya mempunyai ijazah SD.

Di zaman sekarang sudah tidak ada remaja yang berminat menjadi petani, pabrik-pabrik saat ini juga sudah banyak, di Kecamatan Jetis sendiri pabrik juga sudah banyak, walaupun saya mau untuk merantau maka banyak lowongan pekerjaan karena banyak teman maupun saudara yang sudah merantau. menurut saya sendiri untuk ijazah pada zaman saat ini sudah tidak begitu penting. Yang terpenting untuk bekerja di pabrik adalah punya kenalan orang atasan/berpengaruh dalam pabrik itu sendiri, saya sendiri kurang berminat untuk menjadi petani karena kerjanya panas-panasan dan gajinya juga tidak menentu, daripada menjadi petani mending menjadi kuli

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Muhammad Maulana bisa ditarik kesimpulan bahwa ia tidak mau menjadi seorang petani dikarenakan banyaknya lowongan pekerjaan yang ada di daerahnya dan faktor kerabat yang banyak merantau mengakibatkan dirinya juga mempunyai keinginan untuk menyusul kerabatnya merantau.

Gengsi disini sangat mempengaruhi tentang pemilihan pekerjaan dan menjadikan hilangnya ketertarikan remaja akan profesi petani di Desa Jolotundo, selain karena gengsi yang menurut diri sendiri maupun gengsi karena pengaruh lingkungan masyarakat sekitar, karena pandangan masyarakat sekitar cenderung meremehkan remaja yang pekerjaanya di sektor pertanian. Karena pada zaman saat ini lapangan pekerjaan sudah sangat melimpah dan masyarakat

[illegible]



Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto yang pernah mencoba untuk berprofesi sebagai petani yang akhirnya memilih untuk menjadi buruh pabrik karena proses dan hasil yang dijalani kurang memuaskan di sektor pertanian.

Salah satu penyebabnya adalah karena dalam sektor pertanian, petani dituntut untuk mempunyai modal yang cukup banyak, karena dalam proses bertani ada beberapa tahapan:

a. Proses penanaman

Dalam proses ini petani harus mempersiapkan bibit, pupuk dan tentunya tenaga dari orang lain, yang tentunya dari persiapan itu membutuhkan modal yang cukup besar.

b. Proses perawatan

Di dalam proses perawatan ini petani juga harus mengeluarkan modal lagi untuk membeli obat-obatan pertanian maupun pupuk agar tanaman yang telah tumbuh dapat berkembang dengan sangat baik.

c. Proses pemanenan

Pada proses ini petani tidak hanya mendapatkan untung tetapi juga mengeluarkan modal lagi dari membayar orang untuk membantu proses pemanenan.

Awalnya memang saya berminat untuk bekerja di sektor pertanian, karena lahan yang dimiliki oleh orang tua saya cukup luas dan orang tua saya juga sudah ikut gabungan kelompok tani yang ada di Desa Jolotundo, akan tetapi hasil yang saya peroleh dari pekerjaan di bidang pertanian kurang memuaskan dan prosesnya juga lumayan lama, mulai dari proses penanaman ke proses pemanenan, walaupun pada saat panen tiba keuntungan yang saya dapat kurang memuaskan dan juga dipotong lagi oleh para tengkulak yang mempermainkan hasil tanaman yang dipanen. Maka dari itu saya lebih memilih untuk berpindah profesi menjadi buruh pabrik yang hasilnya lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bantu-bantu orang tua serta proses yang saya rasakan cukup singkat dan tidak memakan banyak waktu seperti bekerja di pertanian.<sup>32</sup>

Begitu juga dengan Asrul Maulana yang telah diwawancarai peneliti juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

<sup>32</sup> Budi Hartono, Wawancara oleh peneliti, 8 Desember 2019



Sebenarnya dulu saya pengen menjadi petani mas, soalnya dulu zaman saya masih sekolah kadang-kadang saya membantu orang tua saya mengerjakan sawah, dan saya fikir menjadi seorang petani itu enak mas, soalnya kalau mengerjakan sawah sendiri itu santai, kerjanya pun seenaknya, ekonomi orang tua juga sebenarnya sudah kecukupan, akhirnya sudah saya jalani, pas waktu saya jalani ternyata pekerjaan tani itu susah, mengurus tenaga, terus hasilnya juga lama, itupun kalau ada hasilnya, kalau tidak sudah jelas rugi banyak, rugi tenaga maupun modal.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti bisa diambil kesimpulan bahwasanya ada beberapa remaja yang ada di Desa Jolotundo yang sebenarnya berminat dan pernah menjadi seorang petani akan tetapi setelah menjalani profesi petani beberapa saat, para remaja yang memutuskan untuk mencari pekerjaan lain seperti di bidang industri maupun perdagangan. Ada beberapa sebab yang mengakibatkan remaja berpindah profesi dari seorang petani menjadi buruh pabrik maupun pedagang, antara lain:

[illegible]



- Mojokerto. Remaja di dusun tersebut cenderung tidak resiko sehingga menjadikan banyak lahan yang terdibiarkan saja, karena orang tua di dusun tersebut sudah pada saat masih muda dalam mengerjakan lahannya. Remaja yang nantinya akan dijadikan penerus tidak mau seorang petani karena tidak mau mengambil resiko panen dan harga hasil panen yang tidak menentu mengakibatkan kerugian pada petani, seperti wawancara dilakukan oleh peneliti kepada Tri Subakti dan Marcella berikut:

Mojokerto. Remaja di dusun tersebut cenderung tidak resiko sehingga menjadikan banyak lahan yang terdibiarkan saja, karena orang tua di dusun tersebut sudah pada saat masih muda dalam mengerjakan lahannya. Remaja yang nantinya akan dijadikan penerus tidak mau seorang petani karena tidak mau mengambil resiko panen dan harga hasil panen yang tidak menentu mengakibatkan kerugian pada petani, seperti wawancara dilakukan oleh peneliti kepada Tri Subakti dan Marcella berikut:

Mojokerto. Remaja di dusun tersebut cenderung tidak resiko sehingga menjadikan banyak lahan yang terdibiarkan saja, karena orang tua di dusun tersebut sudah pada saat masih muda dalam mengerjakan lahannya. Remaja yang nantinya akan dijadikan penerus tidak mau seorang petani karena tidak mau mengambil resiko panen dan harga hasil panen yang tidak menentu mengakibatkan kerugian pada petani, seperti wawancara dilakukan oleh peneliti kepada Tri Subakti dan Marcella berikut:

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan Tri Subakti adalah

Marzuki Ali juga ikut memberikan informasi terkait tidak minatnya untuk menjadi petani sebagai berikut:

<sup>34</sup> Tri subakti, Wawancara oleh peneliti, 9 Desember 2019  
<sup>35</sup> Marzuki Ali, Wawancara oleh peneliti, 9 Desember 2019

Kesimpulan dari wawancara kepada Marzuki Ali adalah ia tidak berminat menjadi seorang petani karena tidak ada jaminannya seperti yang telah didapatkan di pabrik serta hasilnya baru bisa dinikmati setelah tiga Bulan dari proses pengerjaannya dan belum tentu mendapatkan untung dari apa yang sudah dikerjakannya selama tiga Bulan tersebut.

Dari beberapa narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses dan hasil pada pekerjaan pertanian tidaklah sebanding karena proses dalam pertanian cenderung susah dan hasilnya belum tentu memuaskan, untuk menikmati hasil dari pertanian memerlukan waktu yang hampir tiga Bulan lamanya dan juga dalam dunia pertanian, petani dituntut untuk mempunyai modal yang cukup besar.

Di sektor pertanian sendiri terdapat resiko yang cukup besar berbeda dengan karyawan pabrik karena di sektor pertanian kadang bisa mendapatkan keuntungan juga bisa mendapatkan kerugian yang nominalnya sedikit, akibat dari adanya gagal panen dan harga yang tidak menentu. Tidak hanya itu, di sektor pertanian juga tidak ada jaminan yang menguntungkan bagi para petani tidak seperti yang bekerja dipabrik atau pekerjaan yang lainnya yang terdapat banyak

3. Kurangnya ilmu tentang pertanian dan dukungan

Irvan Novadianto dan Dadang Kurniawan merupakan remaja dari Desa Jolotundo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto yang sedikit kecewa kepada pemerintah saat ini, dikarenakan orang tua mereka pada beberapa saat yang lalu mengalami gagal panen akibat musim kemarau yang berkepanjangan dan sumber yang mengalami kekeringan, akibatnya orang tua mereka mengalami kerugian yang cukup banyak, dan pemerintah cenderung tidak peduli dengan

Nek tak delok saiki pemerintah wes gak berpihak maneh ng ngon e wong tani, misal e saiki wong tani gagal panen opo yo pemerintah ngewangi beban e pemerintah, gak kan, lah pas panen apik lan hasil opo yo seng seneng yo wong tani tok, pemerintah lak elok seneng soale pendapatane negoro nambah keronu isok ekspor akeh nang negoro-negoro liyo, gak iku tok mas, saiki pemerintah koyok-koyok o membatasi ilmu pertanian. Soale wes gk onok sekolah-sekolah seng ngajari tani, onok o yo ng perguruan tinggi tok, ikupun yo gak akeh. Gk iku tok mas. Saiki ng media-media kyok TV, radio, lan surat kabar wes gk onok seng mberitakno keapiane pertanian kyok hasil panen melimpah, untung e akeh lan onok wong sogeh goro-goro dadi tani. Lha saiki seng ditampilno mek elek e tani kyok gagal panen, keronu banjir lan serangan hama, petani rugi goro-goro rego barang seng gk tentu. Lha iku seng garakno aku males kerjo nang pertanian.

[illegible]

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada Irvan Novadianto bisa diambil kesimpulan bahwa ia merasa kecewa dengan pemerintah, karena pemerintah seperti hanya mengambil keuntungan saja dari para petani dan tidak mau membantu petani apabila mengalami gagal panen maupun kerugian, serta ia merasa pemerintah tidak mengupayakan agar remaja kembali tertarik bekerja sebagai petani, karena banyak berita di media sosial yang menampilkan kejelekan industri pertanian, dan hal itu malah akan membuat remaja yang sedianya mau bekerja sebagai petani malah minder tak tidak jadi terjun ke dunia pertanian.

Tidak minatnya saya terhadap pekerjaan pertanian tidak luput peran orang tua saya, karena orang tua saya tidak memberikan dukungan kepada saya untuk terjun di dunia pertanian karena mereka menginginkan saya untuk bekerja

[illegible]



sebagai pegawai kantor dan tidak bekerja di sektor pertanian seperti apa yang telah orang tua saya lakukan sampai saat ini. Untuk ilmu di pertanian sendiri sebenarnya saya sedikit menguasai ilmu dasarnya seperti cara menanam bibit yang benar dan cara merawat tumbuhan yang baik. Menurut saya sendiri biasanya pekerjaan yang dilakukan anak terdapat pengaruh dari pekerjaan yang dilakukan oleh orang tuanya. Seperti orang tua sebagai TNI maka anaknya tidak jauh dari profesi tersebut, ataupun semisal orang tua menjadi Guru maka pekerjaan anak tersebut kemungkinan besar kelak juga menjadi Guru. Akan tetapi biasanya orang tua tidak menghendaki hal tersebut karena banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk bisa melebihinya, baik di bidang profesi maupun materi, tidak terkecuali orang tua saya ini. Maka dari itu orang tua saya sangat mendukung saya untuk kerja di bidang industri dan tidak menjadi petani seperti apa yang telah orang tua saya lakukan selama ini.<sup>37</sup>

perguruan tinggi, untuk tingkat SD/SMA masih sangat jarang dan bisa dikatakan masih belum ada, oleh sebab itu banyak dari para remaja yang menjadi kurang berminat di industri pertanian karena kurang adanya ilmu yang akan dijadikan bekal untuk mereka bekerja di pertanian. Rata-rata dari para remaja hanya mengetahui ilmu pertanian dasar yang hanya diajarkan oleh orang tua mereka. Maka dari itu banyak dari para remaja yang tidak mau mengambil resiko dalam melakukan pekerjaannya dan lebih memilih bekerja di sektor lainya.

Kurangnya dukungan yang dirasakan remaja, baik dukungan dari orang tua maupun dari pemerintah, banyak orang tua saat ini tidak menginginkan anaknya untuk menjadi seorang petani, karena mereka khawatir tentang masa depan anaknya, dan agar tidak seperti mereka yang dalam melakukan pekerjaan panas-panasan maupun kotor-kotoran, padahal bisa saja dari para remaja tersebut yang bisa menjadi petani yang sukses dan maju serta dapat mensejahterakan keluarganya bahkan Desanya. Karena pada zaman saat ini dalam sistem pengelolaan lahan bisa dilakukan dengan cara memakai teknologi mesin. Dalam penggunaan teknologi mesin sendiri bisa membuat para petani menghemat waktu, tidak mengeluarkan banyak tenaga, dan juga dapat meningkatkan hasil panen. Seperti di banyak kasus remaja di Desa-Desa lain yang bisa mengembangkan pertaniannya dengan harga terjangkau dan hasil panen memuaskan, seperti remaja di salah satu Desa di Pasuruan yang dapat membuat pupuk organik dengan



memanfaatkan kotoran sapi, maupun remaja di Desa Duyung di Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tempat saya KKN dulu, yang dimana remajanya bisa memanfaatkan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk Takakura yang dari segi biayanya sangat terjangkau dan hasil yang diperoleh juga cukup memuaskan.

Pemerintah juga seperti kurang memberikan dukungan kepada remaja agar bekerja di sektor pertanian. Hal ini bisa dilihat dengan kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah kepada remaja agar memperbaiki citra pemerintah yang jelek di mata remaja karena beberapa tindakan pemerintah yang seperti tidak mau tahu dengan keluhan atau apa yang dialami oleh petani pada saat ini, padahal jika petani mendapatkan bibit dan pupuk yang baik oleh pemerintah.

Maka hasil yang diperoleh bisa memuaskan, dan dampak bagi Negara juga sangat besar karena jika hasil panen yang diperoleh oleh petani banyak, maka Devisa yang didapat oleh Negara akan naik karena Ekspor-ekspor yang telah dilakukan lewat penjualan hasil pertanian. Akan tetapi remaja saat ini merasa pemerintah sangat kurang mendukung petani, baik secara langsung maupun lewat media sosial, seperti apa yang ditampilkan di media sosial saat ini, baik di TV, radio, maupun media masa yang pada saat ini hanya menampilkan tentang keburukan yang ada di industri pertanian, seperti petani yang gagal panen, petani yang mengalami kerugian karena permainan dagang yang dilakukan oleh para oknum yang tidak bertanggung



## 2. Membangun Infrastruktur dan sarana pertanian

Untuk mengedukasi para petani juga dibutuhkan pembuatan workshop tentang pertanian, dimana para petani harus mengubah pola pikir mereka untuk mempunyai sebuah pemikiran untuk meningkatkan hasil pertaniannya dan tingkat taraf kehidupan mereka.

a) Alat-alat atau mesin pertanian

<sup>39</sup> Kuncono Mudjarat, *Dasar-Dasar Pembangunan Pertanian*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010) ,78.

[illegible]





akan profesi petani sudah di berikan, dan di upayakan sebaik mungkin agar masyarakat Desa tidak lagi kesusahan dalam mencari kebutuhan tani.

Rizal alfian nasyihin selaku perangkat Desa Jolotundo juga turut memberikan pendapatnya sebagaimana berikut ini :

Keadaan remaja saat ini 30% untuk usia 18-21 banyak yang masih menganggur dan masih banyak yang belum mendapatkan pekerjaan tetap, remaja zaman sekarang itu memasuki era millennial yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, maksud dari millennial ialah menyukai hal yang instant dan mudah, dan pekerjaan bertani ialah pekerjaan yang tidak mudah dilakukan dan membutuhkan keringat yang banyak serta waktu yang cukup lama, karena untuk sekali panen memerlukan waktu hampir 3 bulan, dan itu bertolak belakang dengan prinsip millennial para remaja, sebenarnya kalau remaja disini mau melakukan pekerjaan agar tidak menganggur. Sektor pertanian bisa dimaksimalkan untuk pekerjaan utama di Desa Jolotundo dan bisa menjadi Desa pemasok bahan pangan utama yang ada di wilayah Kabupaten Mojokerto, remaja di Jolotundo sebenarnya tidak hanya didukung oleh sumber daya alam yang melimpah juga didukung oleh pemerintah Desa Jolotundo itu sendiri karena Desa Jolotundo memberikan subsidi untuk bibit-bibit maupun pupuk-pupuk serta sudah ada penerapan dan penstabilan untuk harga pakan di Desa Jolotundo agar tidak dimanipulasi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab yang malah membuat petani di Desa menjadi rugi, para remaja di Jolotundo sendiri tidak mau memanfaatkan yang maksimal kesempatan yang telah diberikan pemerintah Desa karena prinsip para remaja yang millenial

Dalam hal ini remaja Desa Jolotundo dapat di ketahui bahwa masih banyak yang menganggur, padahal pemerintah Desa sudah memfasilitasi semua kebutuhan yang di perlukan dalam bidang pertanian, akan tetapi memang remaja Desa sendiri sama sekali tidak ada kemauan dalam melakukan pekerjaan di bidang pertanian.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para tokoh diatas yang telah dilakukan oleh peneliti, bisa dimabil kesimpulan bahwa

pemerintah Desa Jolotundo masih mengupayakan agar remaja di Desa Jolotundo bisa kembali berminat menjadi petani. Seperti program yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa dalam upaya meningkatkan kualitas kesejahteraan petani agar petani di Desa Jolotundo bisa hidup dengan makmur dan damai, program yang dilakukan sebenarnya tidak main-main seperti pemberian subsidi pada pupuk dan bibit-bibit lalu dengan hadirnya teknologi yang bisa memudahkan pekerjaan para petani serta mengawasi harga agar tidak dimainkan oleh para tengkulak, akan tetapi masyarakat Desa Jolotundo sendiri kurang merespon positif dari upaya yang akan dilakukan dari pemerintah itu sendiri, ada beberapa cara yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengembalikan minat para remaja Desa Jolotundo untuk menginjakkan kakinya ke area pertanian lagi, langkah yang dilakukan pemerintah ialah membangun sarana dan prasarana seperti banyaknya mesin yang sudah masuk ke sektor pertanian yang telah masuk ke Desa Jolotundo (mesin traktor, mesin penggiling padi dan jagung, mesin tanam dan lain sebagainya), disertai mudahnya untuk mendapatkan bibit dan pupuk yang unggul.







Bertambah dan berkurangnya penduduk sangat mempengaruhi terhadap hilangnya ketertarikan remaja akan profesi petani, karena dengan bertambahnya penduduk mengakibatkan lapangan pekerjaan di Desa semakin berkurang dikarenakan lahan yang ada di Desa yang biasanya digunakan untuk bertani dijadikan pemukiman karena faktor bertambahnya penduduk. Sedangkan berkurangnya penduduk juga mempengaruhi hilangnya ketertarikan remaja akan profesi petani dikarenakan ketika penduduk di Desa berkurang maka mengakibatkan para remaja ikut penduduk sebulum-sebelumnya untuk merantau ke kota-kota karena mereka terpengaruh oleh perubahan penduduk yang merantau dan menjadi lebih baik hidupnya daripada waktu di Desa dulu.

*Nang jaman saiki gak onok mas arek enom seng minat dadi petani, wong saiki pabrik-pabrik yo gak kurang, ng Kecamatan Jetis dewe pabrik yo wes akeh, gelem o ngerantau yo akeh penggaewan asline mas, soal e akeh konco-konco karo*

*dulur-dulur seng wes ngerantau. prasaku ijazah ng jaman saiki  
yo wes gk sepiro penting, pokok e onok seng ngajak yo gampang  
melbu pabrik, nek aku dewe asline yo rodok males mas dadi  
tani, wes panas-panasan gak tentu pisan bayarane, mending  
dadi kuli mas timbang dadi tani, wes bayaran ketok nyoto yo  
gak kepikiran gagal panen*

Di zaman sekarang sudah tidak ada remaja yang berminat menjadi petani, pabrik-pabrik saat ini juga sudah banyak, di Kecamatan Jetis sendiri pabrik juga sudah banyak, walaupun saya mau untuk merantau maka banyak lowongan pekerjaan karena banyak teman maupun saudara yang sudah merantau. menurut saya sendiri untuk ijazah pada zaman saat ini sudah tidak begitu penting. Yang terpenting untuk bekerja di pabrik adalah punya kenalan orang atasan/berpengaruh dalam pabrik itu sendiri, saya sendiri kurang berminat untuk menjadi petani karena kerjanya panas-panasan dan gajinya juga tidak menentu, daripada menjadi petani mending menjadi kuli bangunan, karena gajinya sudah pasti dan sudah tidak kefikiran tentang adanya gagal panen.

Dari hasil wawancara tersebut bertambah dan berkurangnya penduduk tersebut dalam teori perubahan sosial Emile Durkheim sangat mempengaruhi hilangnya ketertarikan remaja akan profesi petani di Desa Jolotundo karena banyak dari para remaja Desa Jolotundo terpengaruhi oleh faktor keadaan sosial di masyarakatnya.

## 2. Penemuan-penemuan baru

Penemuan baru yang berupa teknologi dapat mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan teknologi juga dapat mengurangi jumlah tenaga kerja di sektor industri, karena tenaga manusia diganti dengan mesin yang efektif yang menyebabkan proses produksi semakin efektif dan efisien.

Penemuan-penemuan baru sangat mempengaruhi tentang  
hilangnya ketertarikan remaja akan profesi petani karena pada zaman

Bisa dilihat dari komentar Joko Slamet Wijoyo mengenai pemikirannya tentang pekerjaan akan dipilihnya akibat dari banyaknya teknologi yang sudah masuk di Indonesia maupun di Desa Jolotundo itu sendiri, sebagai berikut :

Dapat kita ketahui dari komentar di atas bahwasanya penemuan-penemuan baru turut berdampak pada hilangnya ketertarikan remaja akan profesi petani di Desa Jolotundo karena remaja saat ini lebih menginginkan pekerjaan yang instan dan tidak mengeluarkan banyak tenaga seperti bekerja di perusahaan-perusahaan karena dalam proses pekerjaannya dibantu oleh mesin dan membuat kerjanya menjadi mudah.



perubahan. Dan bisa memberikan kesempatan bagi masyarakat yang tinggal di daerah terisolir untuk membuka diri dan menikmati perubahan yang ada di luar daerah asalnya.

Faktor bencana alam juga dapat mempengaruhi tentang hilangnya ketertarikan remaja akan profesi petani, karena apabila bencana alam di suatu daerah terjadi terus-menerus dapat mengakibatkan masyarakatnya meninggalkan daerah kelahirannya dan mendiami tempat tinggal yang baru, maka mereka akan menyesuaikan diri kembali dengan lingkungannya yang baru, apabila lingkungan baru tempat tinggal remajanya rata-rata pekerjaannya di sektor industri dan lingkungan lamanya rata-rata pekerjaannya di sektor pertanian, otomatis membuat remaja tersebut adaptasi dan mempengaruhi minat remaja dalam menentukan pekerjaannya serta mau ataupun tidak mau remaja akan berpindah profesi karena ke sektor industri karena untuk menjadi seorang petani seperti di lingkungan lamanya terkendala oleh faktor sumber daya alamnya.

Dari beberapa faktor dari Teori Perubahan Sosial yang telah Dikemukakan oleh Emile Durkheim tersebut mempunyai dampak besar pada perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, akibat dari perubahan sosial di masyarakat tersebut akan mengakibatkan hilangnya ketertarikan remaja akan profesi petani di Desa Jolotundo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

Dari teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim terdapat dua jenis perubahan sosial, yaitu perubahan sosial secara lambat (Evolusi) dan perubahan sosial secara cepat (Revolusi), biasanya perubahan sosial secara lambat akan memerlukan beberapa tahapan yang dimana masyarakatnya menyesuaikan dirinya dengan adanya pergeseran sosial sesuai dengan keperluan, keadaan, dan kondisi yang baru yang sejalan dengan proses pertumbuhan ini, sedangkan perubahan sosial secara cepat biasanya dalam prosesnya terjadi tanpa adanya perencanaan, suatu revolusi dapat terjadi dengan didahului oleh suatu pemberontakan atau menggunakan kekerasan untuk bisa mencapainya.

Untuk perubahan sosial yang ada di remaja Desa Jolotundo menurut peneliti adalah perubahan sosial secara lambat, yang dimana perubahan tersebut didahului oleh beberapa perubahan-perubahan kecil terlebih dahulu karena remaja di Desa Jolotundo menyesuaikan diri terlebih dahulu dengan perubahan yang masuk di Desanya, seperti terdapat penemuan-penemuan baru, bertambah dan berkurangnya penduduk. Dan dari hasil pengamatan peneliti perubahan sosial yang terjadi di Desa Jolotundo ini adalah perubahan yang direncanakan yang dapat dilihat melalui prosesnya dan perubahan sosialnya terjadi tanpa adanya pemberontakan ataupun dengan cara kekerasan seperti ciri dari perubahan secara cepat (Revolusi).

Tabel 4.7 Analisis teori

No	Informan	Pandangan remaja akan profesi petani	Analisis Teori Perubahan Sosial Emile Durkheim
1.	Slamet Indarto, Lulusan MA, Pekerjaan buruh pabrik, Lahan yang dimiliki tidak begitu luas, jumlah saudara ada 3	Petani adalah profesi yang mulia, karena meskipun keuntungannya sedikit tetapi menjadi penyumbang utama dari devisa negara	Pertentangan atau konflik, adanya ketimpangan sosial antara pekerjaan dengan penghasilan
2.	Nur Cahyo Setiawan, Lulusan SMK dan belum bekerja, Lahan yang dimiliki cukup luas, jumlah saudara ada 3	Pertanian merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu yang lama dan tidak cocok dengan zaman saat ini	Adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Karena terpengaruh oleh budaya barat yang instan

No	Informan	Faktor penyebab hilangnya ketertarikan remaja akan profesi petani	Analisis teori perubahan sosial Emile Durkheim
1.	Dimas Hadi Maslihan, Lulusan SMK, bekerja sebagai Buruh pabrik, Lahan cukup luas, jumlah saudara ada 2	Gengsi	Adanya pengaruh budaya masyarakat lain, karena petani merupakan pekerjaan yang tidak modern
2.	Joko Slamet Wijoyo, Lulusan SMK, Bekerja sebagai Buruh pabrik, Lahan yang dimiliki tidak begitu luas, jumlah saudara	Gengsi	Adanya pengaruh budaya masyarakat lain, karena mempunyai keinginan untuk mencontoh negara maju.



	ada 2		
3.	Muhammad Maulana, Lulusan SD, Belum bekerja, Lahan yang dimiliki cukup luas, jumlah saudara ada 3	Karena ingin mengikuti saudara untuk merantau	Bertambah dan berkurang penduduk, karena pengaruh penduduk yang merantau di kota lain.
4.	Budi Hartono, Lulusan SMP, Bekerja sebagai Buruh pabrik, Lahan yang dimiliki cukup luas, jumlah saudara ada 3	Hasil yang tidak memuaskan	Pertentangan atau konflik, adanya ketimpangan sosial antara pekerjaan dengan penghasilan
5.	Asrul Maulana, Lulusan MA, Bekerja sebagai Buruh pabrik, Lahan dimiliki cukup luas, jumlah saudara ada 2	Hasil yang terlalu lama untuk didapatkan	Adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Karena ingin meniru budaya barat yang instan.
6.	Tri Subakti, Lulusan SMK, Bekerja sebagai Satpam, Lahan yang dimiliki cukup luas, jumlah saudara ada 5	Tidak mau mengambil resiko	Pertentangan dan konflik, karena takut ada hal yang tidak diinginkan
7.	Marzuki Ali, Lulusan SMK, Bekerja sebagai Buruh Pabrik, Lahan yang dimiliki cukup luas, jumlah saudara ada 3	Tidak mau mengambil resiko	Pertentangan dan konflik, karena takut ada hal yang tidak diinginkan
8.	Irfan Novadianto, Lulusan MA, Bekerja sebagai Pandai besi, Lahan	Kurangnya dukungan dan ilmu tentang pertanian	Pertentangan dan konflik, karena pemerintah hanya menerima hasil







2. Dalam kasus kurangnya minat remaja akan profesi petani ada 3 faktor penyebab yang mempengaruhi yaitu: level gengsi di masyarakat, proses dan hasil yang kurang memuaskan, kurangnya ilmu dan dukungan akan pertanian.

proses dan hasil pada pekerjaan pertanian tidaklah sebanding karena proses dalam pertanian cenderung susah dan hasilnya belum tentu memuaskan dan juga dalam dunia pertanian, petani dituntut untuk mempunyai modal yang cukup besar.

[illegible]

kotoraan, Pemerintah juga seperti kurang memberikan dukungan kepada remaja agar bekerja di sektor pertanian, hal ini bisa dilihat dengan kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah.

3. Untuk mengembalikan minat remaja akan profesi petani, pemerintah mempunyai peran yang sangat penting didalamnya, pemerintah harus melakukan pembuatan workshop tentang pertanian, dimana hal ini ditujukan agar para remaja bisa mengubah pola pikir mereka akan pekerjaan di bidang pertanian. Selain itu pemerintah juga dituntut untuk memberikan modal kepada remaja dan alat-alat yang memudahkan mereka untuk bekerja di bidang pertanian. Selain itu pemerintah juga harus menampilkan sisi positif dari sektor pertanian di media-media, baik media cetak maupun media massa. Seperti hasil panen melimpah, keuntungan menjadi seorang petani, dan lain sebagainya. Agar remaja bisa mengetahui hasil positif dari bertani serta diharapkan agar remaja bisa tertarik kembali bekerja di sektor pertanian.



melanjutkan lagi pekerjaan orang tuanya di bidang pertanian. diharapkan oleh peneliti kepada para remaja adalah untuk ke berminat bekerja di industri pertanian dan melanjutkan dan men pekerjaan orang tuanya di bidang pertanian karena tenaga dimiliki orang tuanya terbatas karena faktor usianya.

## DAFTAR PUSTAKA

